

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk siam (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diperhitungkan pengembangannya pada periode tahun 2015 sampai 2019 karena berpotensi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional (Ditjenhorti 2014). Pada tahun 2016, produksi jeruk nasional sebesar 2.014.206 ton dengan luas areal panen seluas 62.363 ha, rata-rata produksi jeruk nasional sebesar 32,3 ton ha⁻¹ dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2018 sebesar 19,5% (BPS 2018). Realisasi impor pada tahun 2018 mencapai 16.237 ton, namun data ini merosot jauh dibandingkan sebelumnya pada tahun 2017 yang mencapai 33.287 ton. Kondisi seperti ini mengharuskan kita untuk mengembangkan produksi buah lokal dengan meningkatkan pengelolaan serta budidaya yang baik, sehingga dapat mengimbangi permintaan pada buah jeruk.

Salah satu faktor yang dapat memperbaiki produksi dan kualitas buah jeruk adalah perbaikan teknik budidaya melalui pemeliharaan pada tanaman jeruk yang kegiatannya meliputi pemangkasan, pengairan, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit pada tanaman jeruk. Pemangkasan merupakan faktor penting dalam menentukan hasil produksi, pemangkasan ini sering diabaikan oleh petani sehingga kondisi tanaman terlalu rimbun yang mengakibatkan mudah untuk terserang hama penyakit karena kurangnya sinar matahari yang masuk. Akibatnya tanaman kurang sehat dan hasil produksi kurang bagus, pemangkasan meliputi pemangkasan bentuk dan pemangkasan pemeliharaan.

Pemangkasan bentuk adalah pemangkasan yang dilakukan pada tanaman yang belum berproduksi atau tanaman muda dengan tujuan mendapatkan kerangka dasar percabangan, dan bentuk pohon yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan produksi yang optimal. Tujuan dari pemangkasan bentuk yaitu membentuk kerangka tanaman, mempercepat pertumbuhan, mengurangi serangan hama penyakit, untuk efisiensi unsur hara.

Pemangkasan pemeliharaan adalah pemangkasan yang dilakukan pada tanaman yang sudah berproduksi dan berguna untuk mengatur produksi dan menjaga kesehatan tanaman. Pemangkasan pemeliharaan yang dilakukan pada saat produksi tinggi tidak boleh terlalu banyak, karena pada kondisi ini karbohidrat (nutrisi) banyak yang hilang terangkut melalui panen. Tujuan dari pemangkasan pemeliharaan yaitu menjaga bentuk tanaman, menjaga kesehatan tanaman dan menstabilkan produksi buah. Selain itu, pemangkasan dapat merangsang tumbuhnya tunas-tunas produktif, dan menghilangkan tunas-tunas tidak produktif atau tunas-tunas yang mengarah ke dalam, memudahkan pemeliharaan tanaman serta membentuk tajuk pohon (tanaman muda). Untuk menunjang kebutuhan nutrisi tanaman maka ketersediaan hara di dalam tanah haruslah memadai. Untuk itu diperlukan pemupukan di kebun jeruk siam yang seimbang karena pemupukan yang salah satu unsur haranya berlebihan akan menyebabkan gangguan pada

penyerapan unsur hara lainnya. Pemupukan yang tidak benar dapat menyebabkan kemunduran lahan yaitu menurunnya kesuburan tanah, kerusakan sifat fisik dan biologis dan menipisnya ketebalan tanah (Rambe dan Ivanti 2013). Hama dan penyakit yang menjadi penyebab terbesar penurunan produksi jeruk secara signifikan adalah lalat buah. Menurut Wijaya et al. (2017) lalat buah dapat menyebabkan pengurangan produksi buah, bercak pada buah, busuk dan berlubang. Sukses usaha budidaya tanaman jeruk salah satunya bergantung pada pemeliharaan yang baik (Balitbangtan 2010). Oleh karena itu manajemen atau pemeliharaan yang baik pada tanaman perlu dipelajari untuk pengembangan usaha jeruk.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman jeruk Siam Pontianak. Tujuan khusus untuk mempelajari cara bagaimana pemeliharaan pada tanaman jeruk Siam Pontianak yang benar dalam peningkatan produksi, tujuan khusus lainnya yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan.

2 TINJAUAN PUSTAKA



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jeruk Siam Pontianak

Klasifikasi tanaman jeruk Siam Pontianak menurut (USDA 2017) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Family	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus nobilis</i> Lour. var. <i>microcarpa</i> Hassk.

Tanaman jeruk Siam Pontianak mempunyai akar tunggang panjang dan akar serabut (bercabang pendek kecil) bila tanah subur dan gembur pertumbuhan akar dapat mencapai 4 m. Akar cabang yang mendatar dapat mencapai 6 sampai 7 m tergantung kepada banyaknya unsur hara di dalam tanah (Deptan 2012), jeruk Siam Pontianak tumbuh berupa pohon berbatang rendah dengan tinggi 2 sampai 8 m, tidak berduri dan batangnya bulat, memiliki percabangan yang banyak dengan tajuk yang sangat rindang. Ciri khas lainnya tanaman ini adalah dahannya kecil dan letaknya berpencair tidak beraturan. Daunnya berbentuk bulat telur memanjang,